

**Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

**Nunung Anidah**

Guru MTs Negeri 2 Pangandaran

Email: nununganidah66@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2021

Direvisi: 3 April 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4673455

---

**Abstract:**

*This classroom action research aims to improve the learning outcomes of class VIII A students at MTs N 2 Pangandaran on business materials and simple planes in everyday life. Improving student learning outcomes by being given action through the Mind Mapping method. This research uses Classroom Action Research (PTK) or Classroom Action Research, which is a research activity carried out in class VIII A of the teaching and learning process using the mind mapping method which consists of several cycles. The population of this study were all students of class VIII A MTs N 2 Pangandaran with 27 students. The results of the study showed that student learning outcomes in learning business materials and simple aircraft in everyday life in class VIII A at MTs N 2 Pangandaran using the mind mapping method showed an increase from cycle to cycle. This can be seen with an increase in the average score from 61.4 in the pre-action to 75.8 in the first cycle or in other words, student learning outcomes increased 52%. Student learning outcomes in learning increased in cycle II with an increase in the average score to 83.3 or in other words an increase of 11% from cycle I. This proves that the learning process of business materials and simple aircraft in everyday life uses the method mind mapping can improve student learning outcomes*

**Keywords:** *Learning, Mind Mapping, Learning Outcomes*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi antara guru dengan siswanya, ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks antara komponen yang satu dengan berbagai komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistemik. Artinya, masing-masing komponen memiliki peran sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling terkait. Kegiatan pembelajaran suatu bidang studi intinya dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut pesan. Sebaliknya dalam belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama.

Proses pembelajaran khususnya di MTs N 2 Pangandaran memiliki kendala dalam hasil belajar siswa. Hal ini diduga karena kurangnya penerapan metode pembelajaran yang memacu munculnya daya kritis dan keterampilan abad-21. Kendati demikian, persoalan ini bisa dijadikan barometer untuk menerapkan metode pembelajaran yang dinilai relevan dengan keterampilan abad-21 tersebut.

Saat ini siswa kelas VIII A MTs N 2 Pangandaran berjumlah 27 siswa. Berdasarkan pengamatan selama

pembelajaran dan data hasil tes awal pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan siswa kelas VIII A menunjukkan kemampuan yang rendah. Dari 27 siswa, ditemukan hanya 7 orang (26%) yang berhasil mencapai KKM 70. Sisanya 20 siswa atau sebesar 74 % tidak berhasil mencapai atau melampaui KKM. Artinya, 74 % siswa kelas VIII A mengalami kesulitan dalam memahami pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan siswa pada pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari ditandai dengan hal-hal berikut:

- Siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan
- Jawaban masih jauh dari konsep yang tepat
- Hasil tes awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditentukan

Rendahnya kemampuan siswa pada pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari jika tidak segera diperbaiki dan mesti ada alternatif pemecahan pembelajaran melalui komponen pendidikan, salah satunya ialah dengan Penelitian Tindakan Kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Sosiodrama* yang terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan dan mengevaluasi hasil tindakan (*observing*) dan melakukan

refleksi (*reflecting*) sampai perbaikan dan peningkatan yang diharapkan.

Subyek penelitian adalah siswa sebanyak 27 orang. Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, subyek penelitian ditentukan sendiri dengan memilih kelas yang dapat dijadikan penelitian. Obyek Penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian. Dalam hal ini penelitian difokuskan untuk meneliti pokok masalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping* pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas II MTs N 2 Pangandaran tahun pelajaran 2018/2019.

Sifat penelitian ini dilihat dari Penelitian Tindakan Kelas bersifat partisipatif dalam arti bahwa penelitian terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (Kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif (Emzir, 2010).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip A. Tabrani Rusyan, dkk, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: (a) Kognitif, hal ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenis, yaitu pengamatan atau perseptual, hafalan atau ingatan, pengertian atau pemahaman, aplikasi atau penggunaan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (b) Afektif, berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima jenis, yaitu penerimaan, sambutan,

penghargaan atau apresiasi, internalisasi atau pendalaman, dan karakterisasi atau penghayatan. (c) Psikomotorik, ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan yang terdiri dari dua jenis, yaitu keterampilan bergerak atau bertindak dan keterampilan ekspresi verbal serta nonverbal (Rusyan, 1989).

Forijad mendefinisikan bahwa Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan ketrampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Sementara itu, Hasil belajar menurut Suratinah Tirtonegoro: penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2001).

Menurut Darmansyah, hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran (Darmansyah, 2006). sementara itu, menurut Cece Rahmat dalam Abidin mengatakan bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan (Abidin, 2004).

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Potensi perilaku manusia dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana belajar mengusahakan perubahan perilaku

dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

### ***Mind Mapping***

*Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah dan mengeluarkan informasi dan ide baru dalam otak (Buzan, 2005). *Mind mapp* adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, mind map menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak (Buzan, 2005). Sementara itu, *Mind Mapping* merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia Pendidikan (Syam & Ramlah, 2015).

Pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (nukleus) dan ada sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah, sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya (Buzan, 2005).

Kita bisa membandingkan *mind map* dengan peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu. Dengan membuat sendiri peta pikiran siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas,

dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Para siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka. Dibandingkan dengan membaca buku teks mereka merasa kesulitan ketika persiapan akan menghadapi ujian.

*Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang kreatif, efektif dan praktis. Pada hakikatnya, *Mind Mapping* digunakan untuk membrainstroming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa (Bagoes Pradana, 2013). *Mind mapping* sangat berpotensi untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan terkait dengan masalah tersebut (Dewantara, 2019). Model pembelajaran *mind mapping* termasuk dalam jenis model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing models*). Tujuan utama dari model *mind mapping* yakni untuk membantu siswa menerima, menyimpan, dan mengingat informasi yang ia peroleh (Bagoes Pradana, 2013).

Dari uraian tersebut, peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan

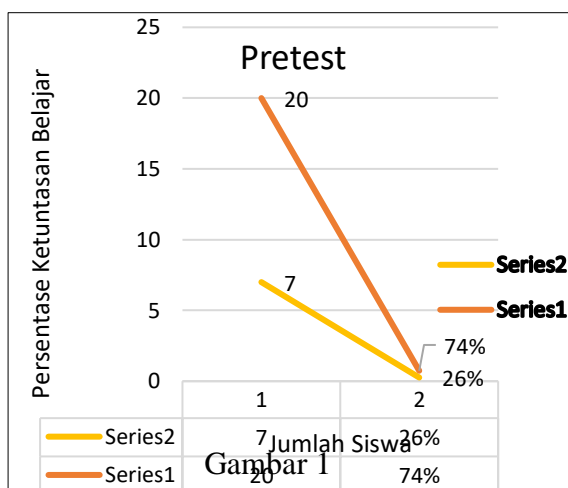
metode *Mind Mapping* sebelum diberikan tindakan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar IPA (KKM=70) sebelum diberikan tindakan

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	7	26%
Tidak tuntas	20	74%
Jumlah	27	100%

Gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari sebelum diberikan tindakan

sebagaimana disajikan dalam tabel 1 di atas, dapat digambarkan dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Pra-tindakan

Hasil belajar pra-tindakan menghasilkan nilai yang kurang dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mempunyai nilai di atas KKM (70) hanya 7 orang, 20 orang lagi membutuhkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kendati demikian diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Pemberian tindakan tersebut, dapat diperhatikan dari hasil pembelajaran pada Siklus I.

### 1. Siklus 1

Pembelajaran siklus I pertemuan ke I dilaksanakan di tanggal 3 September 2018 pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.10 s/d 09.20, Siklus I pertemuan ke 2 dilaksanakan di tanggal 17 September 2018 pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.10 s/d 09.20, berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun, yang meliputi:

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 dan 17 September mulai pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir 27 orang materi pertumbuhan dan perkembangan.

Pada siklus pertama ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Peneliti dan guru Kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi dan menyusun alat evaluasi pembelajaran

#### **b. Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### **1) Kegiatan pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan memotivasi siswa mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.

##### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi secara sistematis dan menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok. secara berkelompok siswa mendiskusikan topik permasalahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian peserta didik dibimbing untuk menganalisis masalah tersebut, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dengan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian peserta didik dibimbing untuk membuat peta konsep, kemudian mereka difasilitasi untuk membuat konsep atau gambar, kemudian ditempelkan pada karton yang sudah disediakan. Sehingga mereka memahami konsep yang dibuat sehingga menjadi pengalaman

belajar yang dapat meningkatkan pemahamannya.

Selanjutnya setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil konsep yang telah dibuat serta menyimpulkan yg telah didiskusikan dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tiap-tiap pendapat kelompok. Setelah itu guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok tentang permasalahan yang baru dipecahkan.

##### **3) Kegiatan Penutup**

Guru mengadakan evaluasi yaitu tes akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Kemudian guru memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan lafaz hamdalah dan memberisalam kepada peserta didik.

#### **c. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dan tindakan berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil pengamatan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan belajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, banyak peserta didik yang belum memahami dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

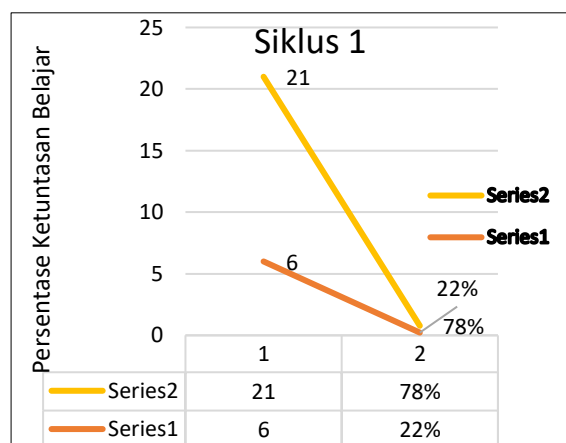
#### **d. Refleksi**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus pertama selesai dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dan melaksanakan tes. Hasil tes tersebut dapat

dimatrikulasikan dalam bentuk tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 2. hasil belajar siklus 1

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
<b>Tuntas</b>	21	78%
<b>Tidak tuntas</b>	6	22%
<b>Jumlah</b>	27	100%



Gambar 2, hasil belajar siklus 1

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 dan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata sebesar 75,8 jika dibandingkan dengan pratindakan. Demikian pula siswa yang mencapai ketuntasan Individu (70) meningkat menjadi 21 orang, meningkat menjadi 78% atau mengalami peningkatan 52% jika dibandingkan dengan pratindakan.

Namun, meskipun hasil belajar siswa telah mengalami adanya peningkatan, hasil belajar siswa pada pembelajaran ini masih belum optimal. Hal ini terlihat dengan adanya indikator-indikator hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi harapan, di antaranya;

- a. dari 27 siswa, yang telah mencapai ketuntasan individu

(KKM= 70) baru mencapai 21 orang atau 78 %.

- b. Sejumlah 6 orang siswa (22%) perlu perbaikan
- c. Nilai rata-rata hasil tes baru mencapai 75,8 masih jauh dari standar rata-rata.
- d. Secara Klasikal, ketuntasan baru mencapai 78%, masih jauh di bawah ketuntasan klasikal yang ideal yaitu minimal 85%.
- e. Masih adanya siswa yang belum memahami materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan perencanaan dan pelaksanaan ulang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut pada siklus berikutnya. Memperhatikan data-data hasil pembelajaran pada siklus I yang belum optimal, maka peneliti memandang perlu melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi usaha dan pesawat

sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran Pangandaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

## 2. Siklus II

Pembelajaran siklus II pertemuan ke I dilaksanakan di tanggal 1 Oktober 2018 pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.10 s/d 09.20, Siklus II pertemuan ke 2 dilaksanakan di tanggal 15 Oktober 2018 pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.10 s/d 09.20, berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun, yang meliputi: siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 1 dan 15 Oktober mulai pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir 19 orang materi pertumbuhan dan perkembangan.

Pada siklus pertama ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti dan guru Kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi dan menyusun alat evaluasi pembelajaran

### b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 4) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan memotivasi siswa mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.

#### 5) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi secara sistematis dan menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Kemudian guru membagi siswa ke

dalam 5 kelompok. secara berkelompok siswa mendiskusikan topik permasalahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian peserta didik dibimbing untuk menganalisis masalah tersebut, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dengan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian peserta didik dibimbing untuk membuat peta konsep, kemudian mereka difasilitasi untuk membuat konsep atau gambar, kemudian ditempelkan pada karton yang sudah disediakan. Sehingga mereka memahami konsep yang dibuat sehingga menjadi pengalaman belajar yang dapat meningkatkan pemahamannya.

Selanjutnya setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil konsep yang telah dibuat serta menyimpulkan yg telah didiskusikan dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tiap-tiap pendapat kelompok. Setelah itu guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok tentang permasalahan yang baru dipecahkan.

#### 6) Kegiatan Penutup

Guru mengadakan evaluasi yaitu tes akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Kemudian guru memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan lafaz hamdalah dan memberisalam kepada peserta didik.

### c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dan tindakan berlangsung. Peneliti

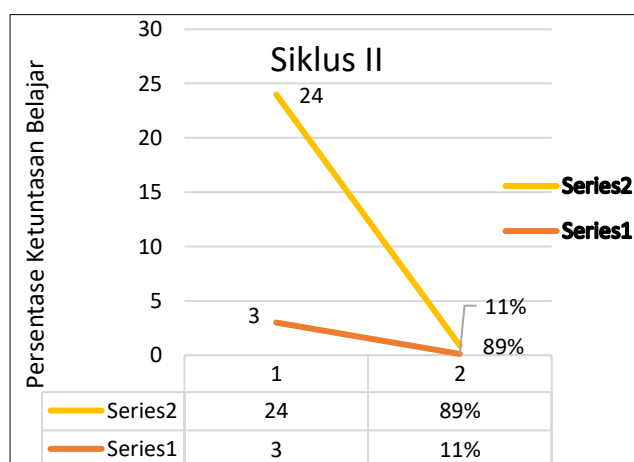
melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil pengamatan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan belajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, banyak peserta didik yang belum memahami dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

#### d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus pertama selesai dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dan melaksanakan tes. Adapun hasil tes pada siklus II dimatrikulasikan dan digambar dalam bentuk tabel 3 dan gambar 3 di bawah ini:

Tabel 3. hasil belajar siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	24	89%
Tidak tuntas	3	11%
Jumlah	27	100%



Gambar 3. hasil belajar siklus 2

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 dan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata sebesar 83,3 jika dibandingkan dengan siklus I. Demikian pula siswa yang mencapai ketuntasan Individu (70) meningkat menjadi 24 orang, meningkat menjadi 89% atau mengalami

peningkatan 10% jika dibandingkan dengan Siklus I.

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua. Hasil belajar siswa telah mengalami adanya peningkatan, hasil belajar siswa pada pembelajaran ini sudah optimal. Hal ini terlihat dengan adanya indikator-indikator hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi harapan, di antaranya;

- a. dari 27 siswa, yang telah mencapai ketuntasan individu

- (KKM= 70) mencapai 24 orang atau 89 %.
- b. Nilai rata-rata hasil tes mencapai 83,3.
  - c. Secara Klasikal, ketuntasan mencapai 89% serta melampaui ketuntasa yang ideal di atas minimal 85%.

Berdasarkan data gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada

pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, pada pra-tindakan, Siklus I dan siklus II, gambaran peningkatan hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.  
Gambaran peningkatan Hasil belajar siswa  
(Pada pra-tindakan, Siklus I dan siklus II)

No	Uraian Hasil Belajar	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II A
1	Skor Rata-rata	61,4	75,8	83,3
2	Jumlah siswa yang tuntas	7	21	24
3	Persentase	26 %	78%	89 %

Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan metode *mind mapping*,

pada pra-tindakan, Siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada tabel 4 di atas, secara visual dapat digambarkan dalam gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 materi hidup

rukun di rumah di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan metode *mind*

*mapping*, menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor dari 61,4 pada pra tindakan menjadi 75,8 pada siklus I atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 52%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata skor menjadi 83,3 atau dengan kata lain meningkat 11% dari siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori Donald P Ely (1979) yang dikutip oleh Sudirman Danim, bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan pembelajaran bersifat individual, memberi dasar yang lebih dinamis terhadap pendidikan, pembelajaran lebih mantap, memungkinkan belajar secara seketika dan penyajian pendidikan lebih luas. Sehingga warga belajar dalam mengikuti pembelajaran tidak cepat bosan dan dalam dirinya muncul dorongan atau minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan simpulan sebagai berikut:

### DAFTAR PUSTAKA

- A Tabrani Rusyan. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remadja Karya.
- Abidin. (2004). *Evaluasi Pengajaran*. UNP.
- Bagoes Pradana, S. (2013). EFEKTIFITAS PENERAPAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor dari 61,4 pada pra tindakan menjadi 75,8 pada siklus I atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 52%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata skor menjadi 83,3 atau dengan kata lain meningkat 11% dari siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII A pada MTs N 2 Pangandaran.

DIDIK SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 2(1), 87–97.

- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia.
- Darmansyah. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. UNP.
- Dewantara, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Dengan Metode Mindmapping Menggunakan Coggle™. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 2(1), 13.

<https://doi.org/10.21043/thabiea.v2i1.4923>

- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Raja Grafindo.
- SuratinaTirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Bina Aksara.
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).  
<https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1612>